

Konsep Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Bermuatan HOTS di Sekolah Dasar

¹Monalisa Sinaga, ²Liliana Agusfrina Nasution, ³Hernita
^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Email: [1monalissinaga54@gmail.com](mailto:monalissinaga54@gmail.com) [2lilianaagusfrinanasution@gmail.com](mailto:lilianaagusfrinanasution@gmail.com) [3hernitanr86@gmail.com](mailto:hernitanr86@gmail.com)

Abstrak

Penyelenggaraan ujian nasional diganti menjadi asesmen kompetensi seiring dengan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari asesmen kompetensi yang diselenggarakan di Sekolah Dasar. Kompetensi minimum adalah kompetensi yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh siswa, seperti literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi pada AKM diukur dengan instrumen tes yang berisikan soal-soal bermuatan LOTS, MOTS, maupun HOTS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep soal AKM bagian literasi numerasi yang bermuatan HOTS (*High Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk soal AKM literasi numerasi adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, esai, dan jawaban singkat dengan konten atau materi yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data, serta aljabar. Konteks soal literasi numerasi berfokus pada konteks personal dan konteks sosial budaya dengan level kognitif 1 sampai dengan 3. Level 3 atau penalaran yang mencakup dimensi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) merupakan level berpikir tinggi atau HOTS. Soal numerasi bermuatan HOTS mendorong siswa untuk bernalar terhadap setiap persoalan. Persentase distribusi soal HOTS pada AKM literasi numerasi di kelas V adalah 20% dari total 30 soal literasi numerasi.

Kata kunci: *Asesmen Kompetensi Minimum; Soal Literasi Numerasi; HOTS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Menurut Ilham, pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia¹. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami

¹Ilham Dodi, 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019), 109–22
<<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>>.

transformasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidik, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya sehingga pendidikan dapat melahirkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing global. Transformasi adalah sebuah perubahan struktur, penampilan, atau karakter dari sebuah objek ke arah yang positif². Dalam dunia pendidikan, transformasi dilakukan sebagai upaya mengatasi setiap persoalan yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Aspek dalam pendidikan yang mengalami transformasi adalah pengelolaan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan dikelola oleh pemerintah maupun satuan pendidikan itu sendiri. Pengelolaan pendidikan di Indonesia memiliki standart tertentu, sesuai dengan Permendiknas No.19 tahun 2007 bahwa hal-hal dalam pengelolaan pendidikan yang perlu diperhatikan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program³. Dalam pengelolaan pendidikan terdapat proses evaluasi, salah satu aspek yang dievaluasi adalah pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang telah berlangsung.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan bentuk tindakan untuk menentukan nilai pencapaian belajar siswa setelah melakukan pembelajaran⁴. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam skala kecil untuk mendapatkan informasi terkait keberlanjutan dan perbaikan kualitas pembelajaran. Sementara evaluasi pendidikan dilakukan dalam skala nasional dan diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2023 sistem pendidikan nasional, bab XVI pasal 57 s/d 59 tentang evaluasi (penilaian). Tahun 2019 adalah tahun terakhir pemerintah melakukan evaluasi pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN)⁵,

²Binti Nasukah and Endah Winarti, 'Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), 177–90.

³Mugi Rahayu, 'Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2015), 62–79 <<https://doi.org/10.21831/jpipfp.v8i1.4929>>.

⁴I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya*, 4.2 (2020), 88–100 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>>.

⁵Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, 'Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>>.

seiring dengan perkembangan zaman sistem evaluasi pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Semula evaluasi dilaksanakan melalui Ujian Nasional (UN), kini evaluasi dilakukan melalui Asesmen nasional. Asesmen menggantikan ujian nasional sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi mutu pendidikan di Indonesia⁶. Asesmen tingkat nasional merupakan sistem evaluasi pendidikan yang mutakhir di Indonesia dan disusun berdasarkan asesmen PISA dan TIMSS. Implementasi asesmen tersebut dilaksanakan untuk mengubah sudut pandang evaluasi pendidikan Indonesia bahwa dalam pendidikan yang dievaluasi adalah input, proses, serta hasil belajar, bukan hanya hasil belajar. Asesmen nasional dilaksanakan dengan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, serta survey lingkungan belajar⁷. AKM berperan dalam mengetahui kemampuan literasi baca-tulis dan numerasi siswa⁸.

Literasi numerasi bukan lagi menjadi hal yang asing bagi pendidik dan peserta didik. Literasi numerasi dipahami sebagai kemampuan bernalar yang dimiliki oleh seseorang. Bernalar yang dimaksud adalah memahami hingga menganalisis bahasa matematika secara kritis. Komponen-komponen dalam literasi numerasi tidak terlepas materi matematika karena literasi numerasi sendiri termasuk bagian dari matematika⁹. Kemampuan literasi numerasi dalam asesmen kompetensi minimum diukur menggunakan instrumen tes yang berisi soal-soal dengan level kognitif *Low Order Thinking Skill* hingga *High Order Thinking Skill*. Penelitian Perdana dan Suswandari pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masih banyak guru terutama guru tingkat sekolah dasar belum memahami dan mampu menyusun soal-soal literasi numerasi, sehingga siswa belum terbiasa

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab' (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi, 2020), pp. 1–28.

⁷Deni Ainur Rokhim and others, 'Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2021), 61 <<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>>.

⁸Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, and A Supiana, 'Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.2 (2021), 128–35 <<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>>.

⁹Dyah Worowirastrri Ekowati and others, 'Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 93 <<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>>.

mengerjakan soal-soal literasi numerasi dengan level kognitif yang bervariasi. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep soal AKM bagian literasi numerasi yang bermuatan HOTS di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan tujuan utamanya adalah mendapat gambaran lebih mendalam dan menyeluruh dari fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan kepastakaan diantaranya 1) pengumpulan bacaan; 2) membaca; 3) mencatat; hingga 4) mengolah bacaan atau data pustaka.

Pada penelitian ini, sumber atau data diperoleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Mengingat hakikat studi pustaka, artikel ini disusun atas prinsip kemudahan serta kesederhanaan. Pemilihan prinsip tersebut karena adanya keterbatasan peneliti dapat melakukan kajian pustaka secara detail¹⁰. Dengan demikian, kekurangan dalam kajian pustaka pada penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustaka dari beberapa literatur dalam penelitian ini membahas beberapa topik yang menjadi variabel penelitian diantaranya asesmen kompetensi minimum, literasi numerasi, serta soal-soal numerasi bermuatan *High Order Thinking Skill*.

1. Asesmen Kompetensi Minimum

Dalam pendidikan, asesmen erat kaitannya dengan penilaian terhadap program hingga proses pembelajaran. Menurut Zamrodah, asesmen adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya untuk meningkatkan

¹⁰Arum Ekasari Putri, 'Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4.2 (2019), 39 <<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>>.

kualitas pembelajaran sehingga kompetensi siswa meningkat¹¹. Asesmen dilakukan dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam berbagai informasi dari siswa, sehingga perkembangan siswa dapat diketahui. Asesmen dilakukan pada skala kecil dan skala besar. Asesmen dalam skala besar dikenal dengan asesmen nasional.

Asesmen Nasional (AN) merupakan program penilaian dalam bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini melihat input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar. Asesmen nasional dilaksanakan menggunakan tiga instrumen diantaranya 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur literasi membaca dan literasi numerasi siswa; 2) Survei karakter untuk mengukur sikap dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa; serta 3) Survei lingkungan belajar untuk mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses pembelajaran di kelas dan sekolah.

Bagian dari asesmen nasional yang menjadi perhatian khusus bagi guru dan siswa adalah asesmen kompetensi minimum karena pada instrumen penilaian tersebut dinilai kemampuan literasi dan numerasi siswa yang menjadi informasi tentang kualitas siswa di Indonesia. Asesmen kompetensi minimum adalah kompetensi paling mendasar di mana melalui asesmen tersebut dapat dipetakan sekolah-sekolah sesuai kompetensi minimumnya¹². Segala informasi terkait kemampuan literasi numerasi siswa yang didapatkan dari asesmen kompetensi minimum dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Literasi Numerasi

Literasi dalam artian sempit dikenal dengan kemampuan membaca dan menulis, namun secara lebih luas literasi berarti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengolah informasi secara kritis. Terdapat beberapa literasi yang

¹¹Yuhanin Zamrodah, 'Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannya', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Intelegensia*, 15.2 (2016), 1–23 <<http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/27>>.

¹²Tju Meriana and Erni Murniarti, 'Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.2 (2021), 110–16 <<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>>.

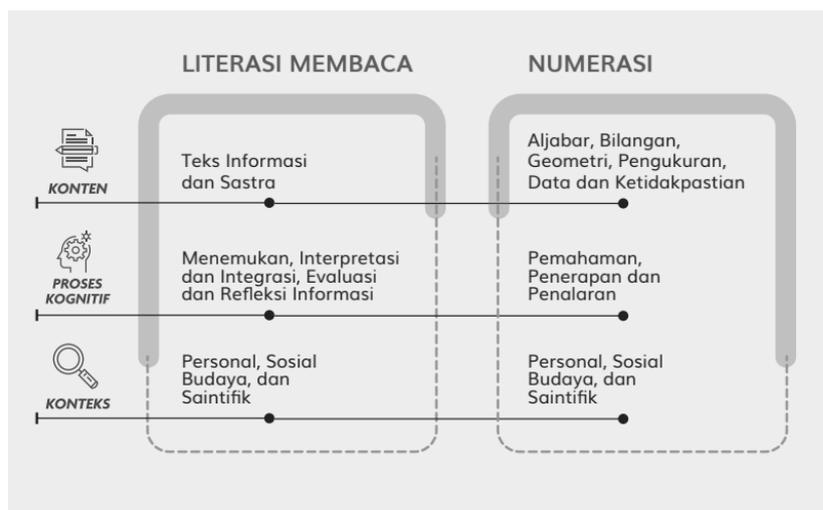
paling mendasar yang harus dimiliki siswa, diantaranya literasi baca tulis, numerasi, digital, finansial, sains, budaya dan kewargaan. Dalam asesmen kompetensi minimum, literasi yang dinilai adalah literasi baca tulis dan numerasi. Literasi numerasi merupakan kompetensi yang general dan mendasar karena berkaitan dengan kemampuan berpikir melalui bahasa matematika dalam konteks personal maupun sosial.

Literasi numerasi menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Seorang siswa yang sedang mempelajari konsep perkalian memahami bahwa empat kali dua adalah delapan dan hasil tersebut tetap sama walaupun dibalik menjadi dua kali empat, namun konsep tersebut akan berbeda ketika diterapkan dalam aturan pemberian obat dengan keterangan empat kali dua dan dua kali empat. Seorang siswa akan memahami dan memaknai bahasa matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari apabila siswa tersebut memiliki kompetensi literasi numerasi. Literasi dalam matematika dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam bernalar, sehingga fokus dari kemampuan ini adalah siswa mampu menginterpretasikan hingga mengimplementasikan ilmu matematika padasegala konteks dalam kehidupan keseharian. Numerasi dan kompetensi matematika tidak sama karena memiliki pengetahuan matematika saja tidak membuat siswa memiliki kemampuan numerasi¹³.

3. Soal AKM Numerasi

Instrumen asesmen kompetensi minimum berisi soal-soal yang disusun secara khusus oleh para ahli. Soal AKM yang digunakan untuk mengukur kompetensi literasi numerasi menggunakan stimulus yang bersifat kontekstual dan informatif. Stimulus pada soal numerasi dapat berbentuk teks maupun gambar yang mengandung berbagai informasi yang relevan dengan pertanyaan pada soal. Soal numerasi dalam AKM disesuaikan dengan konten yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbud.

¹³Lilis Nurul Khakima and others, 'Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD', *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), 775–91 <<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->>.



Gambar : 1

Komponen Literasi Membaca dan Numerasi pada AKM

Sumber: ditpsd.kemdikbud

Gambar di atas menunjukkan bahwa soal-soal literasi membaca dan literasi memiliki perbedaan dari segi konten, proses kognitif, hingga konteksnya. Materi yang terdapat dalam soal literasi numerasi adalah aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, data dan ketidakpastian. Materi-materi tersebut disajikan dalam konteks personal, sosial budaya, dan saintifik. Melalui soal literasi numerasi tersebut, siswa membutuhkan proses kognitif berupa pemahaman, penerapan, dan penalaran.

Soal literasi numerasi dalam AKM disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya 1) Pilihan ganda, siswa hanya dapat memilih satu jawaban benar dalam satu soal; 2) Menjodohkan, siswa menjawab dengan dengan cara menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawabannya; 3) Pilihan ganda kompleks, siswa dapat memilih lebih dari satu jawaban benar dalam satu soal; 4) Uraian, siswa menjawab soal berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya; dan 5) Isian singkat, siswa dapat menjawab berupa bilangan, kata untuk menyebutkan nama benda, tempat, atau jawaban pasti lainnya. Bentuk-bentuk soal tersebut terdapat dalam 30 soal literasi

numerasi tingkat Sekolah Dasar yang diperuntukan bagi siswa kelas V. Pengerjaan tes numerasi bagi siswa SD adalah 75 menit.

Soal AKM disusun berdasarkan level kognitif yang variatif, mulai dari *Low Order Thinking Skills* sampai dengan level *High Order Thinking Skill*. Sebagian soal AKM harus mencakup soal HOTS yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif¹⁴. Secara keseluruhan, soal AKM disusun dengan memperhatikan seluruh level kognitif, di antaranya 1) level satu yaitu mengetahui (*knowing*) yang mencakup dimensi LOTS yaitu mengetahui (C1) dan memahami (C2); 2) level dua yaitu penerapan (*applying*) yang mencakup dimensi MOTS yaitu mengaplikasikan (C3); dan 3) level tiga yaitu penalaran (*reasoning*) yang mencakup dimensi HOTS yaitu mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6).

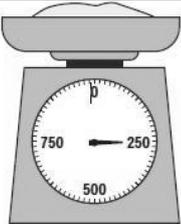
Level Kognitif	Kelas 5	Kelas 8	Kelas 11
<i>Knowing</i>	30%	25%	20%
<i>Applying</i> (Penerapan)	50%	50%	50%
<i>Reasoning</i> (Penalaran)	20%	25%	30%

Gambar : 2

Persentase Distribusi Soal AKM berdasarkan Level Kognitif

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa terdapat 20% soal HOTS pada AKM di kelas V Sekolah Dasar. Ciri-ciri soal HOTS adalah 1) kontekstual; 2) menyajikan stimulus sebelum pertanyaan; dan 3) mencakup aspek berpikir kritis. Berikut adalah contoh soal AKM literasi numerasi.

Laila akan membuat kue bolu. Ia memerlukan $\frac{1}{5}$ kg gula, $\frac{1}{4}$ kg tepung roti, 150gr mentega, serta bahan lain. Laila meletakkan sejumlah gula pada timbangan dan ditunjukkan seperti gambar di samping. Berapa gram gula yang harus



¹⁴Rdiwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*, Jakarta (PT. Bumi Aksara, 2021).

dikurangi oleh Laila agar sesuai dengan resep tersebut?

Dari soal di atas diketahui bahwa terdapat stimulus berupa keterangan resep pembuatan kue bolu dan gambar timbangan yang panahnya menunjukkan angka 250 yang dapat dijadikan informasi oleh siswa untuk menjawab pertanyaan pada soal, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara kritis. Selain itu, soal tersebut berisi tentang proses pembuatan kue yang merupakan peristiwa kontekstual atau terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Jika dianalisis melalui ciri soal literasi numerasi pada AKM, maka diketahui bahwa konten pada soal di atas termasuk materi pengukuran dengan level kognitif penalaran dan konteks personal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa asesmen kompetensi minimum merupakan bagian dari asesmen nasional di dalamnya mengukur kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi. Soal-soal literasi numerasi disajikan dalam berbagai bentuk dan sesuai dengan konten, konteks, serta level kognitif siswa kelas V sekolah dasar, sebagian diantaranya berisi soal dengan level HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Heti, Qiqi Yulianti Zaqiah, and A Supiana. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2): 128–35
- Dodi, Ilham. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3): 109–22
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlishina, and Beti Istanti Suwandayani. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasa*. 3(1): 93
- KEMDKBUD, Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pebukuan, 2020.
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, and Zuhair Abdullah. (2021). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD',

Prosiding Seminar Nasional PGMI. 1(1): 775–91

Meriana, Tju, and Erni Murniarti. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14(2): 110–16

Nasukah, Binti, and Endah Winarti. (2021). Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. 2(2): 177–90

Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. 5(1)

Putri, Arum Ekasari. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 4(2)

Rahayu, Mugi. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 8(1): 62–79

Rinawati, Anita. (2015). Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1)

Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, and others. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. 4(1)

Sani, Rdiwan Abdullah, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.

Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*. 4(2): 88–100

Zamrodah, Yuhanin. (2016). Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Intelegensia*. 15(2): 1–23